

DESAINER PRODUKSI FILM PENDEK DRAMA MUSIKAL LOVE LUST TENTANG KEHIDUPAN SETELAH MENIKAH DI KALANGAN MAHASISWA KOTA BANDUNG

*Production Designer Short Film Musical Drama Love Lust About After Marriage Life
Among Students In Bandung.*

Yudith Manggalih Putri¹

Anggar Erdhina Adi, S.Sn., M.Ds²

^{1,2}Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

yudithmanggalih48@gmail.com

Anggarwarok@gmail.com

Abstrak

Pernikahan dini merupakan perikatan antara laki-laki dan perempuan dengan rentang usia yang terlalu awal untuk memulai sebuah keluarga. Sebanyak 50,2% pernikahan dini terjadi di daerah Jawa Barat salah satunya di kalangan mahasiswa. Pasangan yang menikah di usia muda akan mempengaruhi psikologisnya, salah satunya dari organ seks laki-laki dan perempuan serta masalah emosi yang tidak stabil. Pemahaman dan informasi mengenai ini masih kurang di kalangan mahasiswa. Melalui film pendek dengan gaya drama musikal, pemahaman mahasiswa maupun keluarga dapat bertambah terutama dalam hal psikologis pasangan. Pasangan muda yang menikah dalam masa studinya akan mengalami perubahan emosi yang mempengaruhi kehidupan pernikahannya dalam menentukan rumah, setting, properti serta wardrobe karena pasangan muda yang baru menikah akan memiliki banyak keinginan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan pernikahan.

Kata kunci : Pernikahan, Psikologis, Desainer Produksi

Abstract

Within early age to build a family. Nowadays, about 50.2% of marriage has occurred in West Java, and some of them are early marriage even they are students. Couples who marry at a young age will affect psychologically, one of them from the male and female sex organs and unstable emotional problems. Understanding and information about this is still lacking among students. Through short films in the style of musical drama, students and family comprehension can increase especially in the case of psychological partner. Young couples who marry during their studies will experience emotional changes that affect their marriage life in determining the home, setting, property and wardrobe because young couples who are newly married will have many desires to meet the needs of marriage.

Keywords : Marriage, Psychological, Production Designer

1. Pendahuluan

Kualitas generasi muda jaman sekarang bisa dikatakan memprihatinkan, ini dapat dilihat dari gaya hidup mereka yang mengikuti perkembangan jaman. Gaya hidup yang signifikan perkembangannya adalah hubungan dengan lawan jenis pada rentang umur yang terbilang terlalu awal. Atas dasar hal ini keinginan untuk memiliki hubungan yang lebih dari ini sangat besar. Berawal dari pacaran menjadi sebuah pernikahan, dengan kata lain dapat disebut dengan pernikahan dini karena batasan umur yang belum mencukupi. Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974, pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami dan istri untuk membentuk sebuah keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Azhar Basyir untuk mewujudkan kebahagiaan hidup yang diliputi rasa ketentaraman serta kasih sayang dengan cara yang diridhai oleh Allah SWT adalah melalui pernikahan memiliki makna suatu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara laki laki dan perempuan (Azhar Basyir, 1997:14). Sedangkan arti dini menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah awal atau sebelum waktunya. Sehingga pernikahan dini dapat dikatakan sebagai perikatan antara laki-laki dan perempuan dengan rentang usia yang teralu awal untuk memulai sebuah keluarga.

Faktor psikologis dari pernikahan dini yaitu faktor pertama berkaitan dengan organ seks, baik organ seks laki-laki dan perempuan. Organ seks pasangan muda akan baik jika mencapai ukuran matang pada akhir masa remaja yaitu umur 22 tahun. Maka dari itu pernikahan yang dilaksanakan di usia dini belum mencapai tingkat kematangan organ seks yang baik. Walaupun secara luar fisik wanita yang menikah di bawah 22 tahun terlihat siap namun secara medis dan psikologis belum cukup matang untuk mengasuh anak. Faktor kedua berkaitan dengan emosi, pasangan muda yang melakukan pernikahan sebenarnya tidak dapat dipisahkan oleh emosinya, pada masa ini ketegangan emosi meninggi akibat perubahan fisik dan kelenjar sehingga terjadi ke tidak stabilan emosi.

Pernikahan dini di kalangan mahasiswa kota Bandung santer terdengar. Mahasiswa yang memutuskan menikah saat berkuliah mengungkapkan bahwa kesenjangan hidup sebelum dan sesudah menikah bagi mereka salah satunya adalah tugas kuliah, mereka akan mendapat tugas penting lainnya untuk mengurus rumah tangganya yang juga memiliki tanggung jawab besar. Pasangan yang belum memiliki fisik dan mental yang siap akan menghasilkan kehidupan yang berantakan. Hal ini membuat pentingnya informasi sebagai media edukasi mengenai kehidupan setelah pernikahan dibutuhkan karena minimnya pengetahuan para mahasiswa maupun orangtua. Media film adalah media yang banyak digemari oleh masyarakat dengan rentang umur yang tak terbatas. Film dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Film adalah media populer jaman sekarang yang tujuannya sebagai media informasi, komunikasi, dan edukasi. Saat ini mulai banyak penggabungan dua genre film menjadi satu dalam film untuk menghasilkan inovasi film yang menarik. Salah satunya adalah film pendek drama musikal, dalam membuat film pendek drama musikal dibutuhkan penyutradaraan dengan konsep yang menarik. Selain sutradara yang membangun cerita dengan bagus, seorang Desainer Produksi juga berperan penting dalam membangun konsep dalam film pendek drama musikal agar menarik. Desainer Produksi bekerja di bagian art department sebagai Head of Art Department bertanggung jawab menciptakan setting dan properti, make up dan wardrobe. Desainer Produksi bekerjasama dengan sutradara untuk mencapai kualitas tampilan film yang memuaskan.

Seorang Desainer Produksi bekerja dengan konsepnya yang telah di selarasakan dengan konsep sutradara untuk menata setting dan properti yang akan digunakan. Setting dan properti adalah hal utama yang sangat mendukung naratif filmnya. Pengemasan Setting dalam sebuah film dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. Setting harus mampu meyakinkan penonton dan tampak sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai cerita filmnya. Setting dan properti dapat dibuat dengan lokasi sesungguhnya yang sudah ada namun jika konteks cerita yang diangkat menggunakan cerita fiktif seperti pada film-film bertema masa depan, masa silam maupun planet asing, setting dan properti dapat dibuat sendiri membentuk konsep cerita. Dengan membuat setting dan properti yang menarik akan menghasil mood ruangan yang kuat sesuai dengan cerita. Beberapa bagian penting dalam pembuatan film pendek drama musikal ini adalah pembentukan karakter dengan make up dan wardrobe. Make up yang sesuai dengan karakter tokoh akan membantu penonton mendeskripsikan aktor ataupun aktris dalam film.

2. Landasan Pemikiran

2.1 Teori Designer Produksi

2.1.1 Desainer Produksi

Desainer Produksi adalah seorang profesional di bidang perancangan tata artistik yang bertugas merencanakan dan membuat gambar-gambar desain yang memenuhi standar estetika untuk sebuah produksi film (Job Description Pekerja Film Versi 01, 2008:112). Menurut LoBrutto pengertian Desainer Produksi adalah kepala Art Departement yang bertanggung jawab pada setting properti, lokasi, make up, dan wardrobe yang sesuai dengan standar estetika dalam membuat sebuah film, dan bekerjasama dengan sutradara untuk mengkoordinir semua persiapan tata artistik atau Desainer Produksi (LoBrutto, 2002:14).

2.1.2 Setiing dan Properti

Menurut buku Job Description Pekerja Film menjelaskan set Decorator atau jobdesk setting properti adalah sineas profesional yang membantu Desainer Produksi dalam bidang dekorasi set, dan memiliki tugas menterjemahkan rancangan gambar kerja tata artistik set menjadi wujud fisik set dengan cara mengkoordinasikan sejumlah profesional di bidang tata hias dan pembangunan set (Job Description Pekerja Film, 2008:118). LoBrutto menjelaskan set decorator atau biasa disebut setting properti adalah mencakup desain lokasi, lighting, properti, dinding lokasi dan semua detail interior yang akan digunakan selama pembuatan film (LoBrutto, 2002:45). Dekorasi atau setting properti harus mencakup ruang waktu, karakter dan sesuai dengan skenario.

2.1.3 Make Up dan Wardrobe

Tata rias wajah atau make up adalah seni menggunakan kosmetik untuk mewujudkan karakter. Seorang penata rias membuat perencanaan konsep make up atau tampilan wajah pemain yang akan di shoot (Doeana dan Joang, 2017:46). Tata rias wajah meliputi tata rias wajah dasar dan tata rias wajah khusus. Tata rias wajah dasar mencakup tata rias wajah untuk pagi hari, tata rias wajah khusus untuk sore hari dan tata rias wajah untuk malam hari.

Wardrobe mengalami banyak perubahan definisi, *wardrobe* yang memiliki arti lemari dinding tempat menyimpan busana atau pakaian, sekarang untuk mempermudahnya *wardrobe* hanya diartikan dengan kata busana. Segala sandang dan perlengkapannya (*accessories*) yang dikenakan di dalam pentas disebut dengan tata pakaian pentas atau *wardrobe*. Penata busana atau *wardrobe* atau costum designer alah seorang profesional yang membantu Desainer Produksi dalam bidang perncangan busana dengan mempertimbangkan hal-hal seperti kurun waktu, tingkat usia, style, ukuran, warna dan kualitas bahan/kain (Job description pekerja film versi 01, 2008:120). Sebelum seorang aktor memainkan perannya di atas panggung atau di depan kamera akan terlebih dahulu diperhatikan penampilannya. Maka dari itu, kesan yang ditimbulkan pada penonton tergantung pada yang dilihat oleh mata penonton.

2.2 Pendekatan Terhadap Khalayak Sasaran

2.2.1 Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi pada awalnya mempelajari jiwa atau mental namun bentuk jiwa atau mental abstrak dan tidak dapat dipelajari secara langsung sehingga dalam pendekatan psikologi mengambil dari sudut pandang tingkah laku manusia yang bisa terlihat dan dipahami oleh kasat mata (Santa, 2009).

2.2.2 Pendekatan Budaya

Konsep dasar dari kebudayaan adalah kebudayaan diperoleh dari proses belajar, kebudayaan sebagai pola, kebudayaan milik bersama, dan kebudayaan bersifat dinamis (Pujileksono , 2016:27). Pengertian kebudayaan adalah konteks penilaian manusia terhadap alam. Karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak menciptakan kebudayaan namun hidup mengikuti kebudayaan yang diajarkan oleh orang tua atau masyarakat / sosial sehingga menjadi sebuah kebiasaan (Pujileksono, 2016:28). Setiap kebudayaan tidak sama dengan kebudayaan yang lainnya, setiap masyarakat mempunyai kebudayaan masing-masing yang

hidup dan berkembang menjadi pedoman yang diyakini kebenarannya, karena setiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang digunakan untuk memanfaatkan lingkungan hidupnya, memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang mencakup kebutuhan biologi, kebutuhan sosial, dan kebutuhan adab yang integratif

3. Data dan Analisis

3.1 Data Objek

3.1.1 Data Objek Penelitian

1. Muhammad Zuhdan

Pada semester 6 tahun lalu mahasiswa Universitas Telkom diharuskan untuk melaksanakan magang atau kerja praktik di perusahaan yang sesuai dengan peminatannya di kampus, Zuhdan memilih untuk melaksanakan magang di perusahaan milik ayahnya. Zuhdan mengatakan bahwa setiap bulannya ia digaji atas magangnya. karena ia bukan termasuk orang yang suka berbelanja, Penghasilan itu akhirnya ditabung. Ketika batas waktu magang sudah selesai, ia bingung dengan uang yang sudah ia kumpulkan selama magang. Dengan berlandaskan pikiran ini akhirnya ia memutuskan untuk menikah, Zuhdan mengatakan bahwa motivasi ia menikah tidak ada, ia hanya iseng dan bingung harus dipakai buat apa uang hasil jerih payah magangnya. Ia akhirnya mencari seorang perempuan untuk dijadikan calon istrinya, dan tidak butuh waktu lama untuknya hingga akhirnya sang calon setuju untuk menikah dengannya. Mereka akhirnya menikah ditahun 2016.

Di tahun pertamanya menikah, Zuhdan dan istri sempat merasa kesulitan karena hidup mereka tidak bisa terlalu banyak bergantung pada orangtua lagi, sehingga untuk hidup Zuhdan sebagai kepala keluarga kerja dengan gaji sesuai UMR Bandung untuk memenuhi sandang, pangan, dan pandang mereka. Zuhdan pun mengatakan tentang sosialisasi dengan teman-teman dikampusnya, setelah menikah dan punya tanggung jawab besar di rumah, waktu untuk bermain dan kumpul dengan teman kampus menjadi lebih sedikit. Ditambah dengan sang istri yang kini sedang mengandung anaknya. Fakta bahwa ia akan segera menjadi seorang ayah, ternyata terdapat ketidaksiapan fisik dan mental untuk ini, karena tugasnya akan menjadi double dengan tugas kuliahnya.

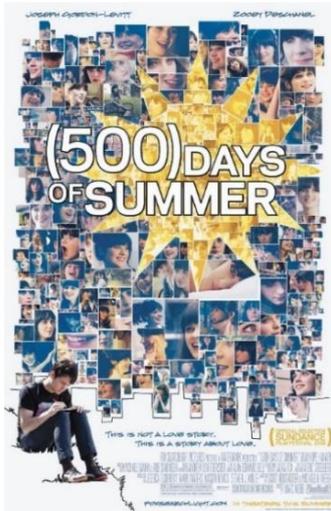
2. Sheila FM

Sheilla memutuskan untuk menikah dalam masa studi S1 nya setelah melakukan ta'aruf dengan calon suami. Sheilla dan suami kini tinggal di rumah mertua suaminya, sehingga kehidupan pernikahannya masih dalam campur tangan orangtuanya. Ia mengatakan bahwa sejauh ia menikah hingga saat ini masalah ekonomi / finansial menjadi kendala utama didalam kehidupannya, walaupun suaminya kini sudah bekerja namun kebutuhan hidup yang lainnya juga butuh biaya, begitu pun dengan tabungan yang mereka harus siapkan untuk persalinan anaknya yang kini masih dalam kandungan. Sheilla mengatakan bahwa menjadi seorang istri sebenarnya agak sulit di lakukan dan harus membesarkan anak ketika ia masih dalam masa studi.

3.1.2 Data Karya Sejenis



Judul Film : La La Land
 Sutradara : Demian Chazell
 Skenario : Demian Chazell
 Tahun Produksi : 2016



Judul Film : 500 days of Summer
 Sutradara : Marc Webb
 Skenario : Scott Neustdter and Michael H. Weber
 Tahun Produksi : 2009



Judul Film : Begin Again
 Sutradara : John Carney
 Skenario : John Carney
 Tahun Produksi : 2014

3.2 Analisis

3.2.1 Analisis Data Objek

Tujuan Analisis	Subjek Analisis	Analisis
Mengetahui motivasi mahasiswa yang menikah pada masa studi	• Menghindari zina	Mahasiswa yang menikah pada masa studi akan berfikir untuk menghindarkan zina dan menghindari pacaran lama.
	• Merasa sudah siap	Dari semua faktor terjadinya pernikahan dikarenakan individu merasa sudah siap untuk melakukan pernikahan, dan faktor lainnya merupakan pendukung agar pernikahan terwujud.

	<ul style="list-style-type: none"> • Pasangan memiliki pekerjaan tetap 	Mahasiswa yang sedang menjalankan masa studinya akan berfikir untuk menikah secepat mungkin karena pasangannya yang sudah memiliki pekerjaan tetap dan bisa menjamin kehidupannya nanti.
Mengetahui kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yang menikah dalam masa studi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masalah komunikasi dengan teman 	Kendala yang biasa ditemukan pada mahasiswa yang menikah dalam masa studi adalah sosialisai atau komunikasi dengan teman kampus menjadi minim dan tidak leluasa lagi.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masalah ekonomi 	Mahasiswa yang memilih untuk menikah saat kuliah akan terbebani dengan masalah finansial yang semuanya harus dipikirkan oleh pasangan sendiri karena hidup mereka sudah tidak ditanggung oleh orangtua.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masalah mendidik anak 	Dan sebuah pernikahan pasti menginginkan buah hati, untuk mahasiswa yang menikah dalam masa studi dan memiliki anak ini menjadi kendala besar karena waktu untuk mengurus anak dengan waktu kuliah dan mengerjakan tugas kuliah menjadi berantakan, sedangkan anak yang baru lahir sangat membutuhkan perhatian seorang ibu.
Mengetahui kehidupan setelah pernikahan dini dikalangan mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian diri dengan keluarga baru 	Kehidupan mahasiswa yang menikah dalam masa studi awalnya akan bermasalah dengan penyesuaian diri dengan keluarga dan suami.

3.2.2 Analisis Karya Sejenis

Dari karya sejenis yang sudah di teliti, ketiga karya tersebut di fokuskan pada setting, properti, wardrobe dan make up yang memiliki kesamaan dengan konsep classic / vintage dengan motif bunga-bunga atau didominasi dengan pakaian yang polos. Ketiga karya sejenis ini bermain dengan warna pada mise-en-scene yang digunakan untuk memperkuat emosi dan suasana dalam film tersebut. Film Lalaland menggunakan warna pada setting dan propertinya dengan banyak warna selain warna khusus vintage yang berupa warna-warna *soft* dan setting rumah yang bergaya vintage. Film 500 days of summer dan Begin Again menggunakan setting properti yang bergaya minimalis dengan warna putih,

cream, coklat dan hitam. Wardrobe dan make up yang digunakan dalam film 500 days of summer lebih banyak menggunakan warna-warna soft.

3.3 Hasil Analisis

Dari hasil analisis diatas, 7 dari 10 mahasiswa merasakan perbedaan hidupnya sebelum dan sesudah menikah. Penulis mendapatkan berbagai macam alasan terjadinya pernikahan di kalangan mahasiswa dan kendala-kendala yang dialami di dalam kehidupan pernikahan dini, yaitu adanya instabilitas emosi pasangan yang berpengaruh pada mood dalam kehidupan sehari-harinya, pembagian waktu antara tugas kuliah dan urusan rumah tangga serta orangtua yang ikut campur tangan mengenai masalah finansial keluarga. Fenomena pernikahan di kalangan mahasiswa ini dianalisis menggunakan pendekatan psikologi.

4. Konsep dan Perancangan

4.1 Konsep Perancangan

Dari hasil analisis bab sebelumnya, penulis mendapatkan ide besar untuk perancangan tugas akhir tentang kehidupan setelah menikah di kalangan mahasiswa kota Bandung dan perancangan ini akan fokus pada Desainer Produksi yang meliputi setting, properti, *wardrobe* dan *make up*. Dalam perancangan tugas akhir ini penulis menawarkan konsep *classic modern* berupa setting yang minimalis dengan sentuhan etnik, properti bergaya *vintage* dengan warna-warna pastel, *wardrobe* bergaya *classic* dan *make up* yang natural. Konsep dalam film pendek drama musikal ini akan bermain dengan banyak warna yang akan menghasilkan mood dalam setiap sceneya.

4.2 Konsep Kreatif

Dalam perancangan tugas akhir ini konsep kreatif yang ditawarkan oleh penulis adalah konsep *classic* pada properti dan *wardrobe* namun setting ruang yang digunakan adalah minimalis. Konsep ini akan menggambarkan suasana *classic* di jaman modern, dan menggunakan make up yang soft glam dan natural.

4.3 Pra Produksi

Dalam perancangan karya tugas akhir film pendek drama musikal ini penulis melakukan tahapan-tahapan yang diperlukan sebelum memulai produksi. Penulis membuat breakdown script, melakukan pencarian lokasi, mengumpulkan properti, mencari wardrobe yang akan digunakan dalam film, menentukan make up atau tata rias wajah untuk setiap karakter dalam film, menentukan perancangan media, membuat estimasi biaya properti dan wardrobe.

4.4 Produksi

Penulis menyiapkan setting tempat di lokasi *shooting*, merapikan properti yang akan digunakan selama *shooting* bersama asisten Desainer Produksi, menyusun wardrobe dan make up yang akan digunakan, berkoordinasi dengan sutradara dan DOP untuk menyesuaikan setting dan properti yang akan digunakan selama *shooting*, bekerja cepat dan menjaga koordinasi dengan asisten Desain Produksi.

4.5 Pasca Produksi

Dalam pasca produksi, perancang menyelesaikan tugas dengan mengembalikan seperti semula penataan setting dan property, menyelesaikan data dan berkas hasil produksi dalam bentuk breakdown sheet yang sudah dibuat sejak pra produksi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan fenomena yang diangkat, pernikahan dini marak terjadi dengan rentang umur 18-22 tahun. Namun secara psikologis pernikahan paling tepat di laksanakan ketika pasangan berusia 22 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki, karena pada saat ini organ reproduksi, dan tingkat emosionalitas pasangan sudah stabil serta pola pikir mereka sudah mencapai tingkat dewasa sehingga terbilang mampu untuk menjalani sebuah kehidupan setelah menikah. Pernikahan dini pun sering terjadi di kalangan mahasiswa, Pernikahan yang terjadi ketika pasangan masih dalam masa studi ini akan membuat pasangan menjadi terbebani secara psikologis karena pasangan ini akan memiliki tugas baru menjadi seorang suami dan istri yang harus mengurus rumah tangga mereka di tambah dengan tugas menjadi seorang mahasiswa yang harus menyelesaikan

tugas kuliahnya serta harus mengikuti kegiatan-kegiatan lain di luar kampus juga akan menyita waktu mereka. Dengan begini psikologis mereka akan terguncang, emosionalitas masing-masing individu menjadi tidak stabil sehingga perwujudan keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah akan jauh tercapai serta kehidupan setelah menikah akan mengalami keretakan rumah tangga.

Desainer Produksi dalam film "Love Lust" dengan konsep film pendek drama musikal ini, lebih mengedepankan unsur warna, mood dan keselarasan. Dengan konsep *classic modern* yang fokus pada hal *setting* properti, *wardrobe* dan *make up*

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Muhammad Fauzan. (2002). *Indahnya Pernikahan Dini*. Gema Insani Press. Jakarta
- Doeana dan Joang (2017). *Tata Artistik Film & TV*. Artistik fftv. Jakarta
- FFTV IKJ, (2008). *Job Description Pekerja Film (Versi 01)*. FFTV IKJ. Jakarta
- LoBrutto, Vincent. (2002). *Filmmaker's Guide : Production Design*. Allworth Press. Canada
- Pujileksono, Sugeng (2016). *Pengantar Antropologi : Memahami Realita Sosial Budaya*. Intrans Publishing. Malang
- Rakhmat, Jalaludin. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Susantono, Nurul P. (2014). *Produksi Drama musikal : Dari Ide Sampai Ke Panggung*. Gramedia. Jakarta
- Trianton, Teguh. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Sumber Lainnya :

- Casmini, (2002). *Pernikahan dini (Perspektif Psikologi dan Agama)*. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. III; 50
- Casmini, (2002). *Pernikahan dini (Perspektif Psikologi dan Agama)*. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. III; 53
- Edward, Khaparistia, Eka. (2015). *Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda*, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Vol. 14; 41